

SELAYANG PANDANG TENTANG STRATEGI PENERJEMAHAN

Rina Husnaini Febriyanti
Universitas Indraprasta PGRI
(rhfebriyanti@gmail.com)

Abstract: Translation is challenging and it is not easy to achieve agreement on the results of translation. An appropriate and appropriate strategy is needed when translating. This study aims to find out various translation strategies that can be applied from the source text to be translated in the target text. The method used in this study is qualitative, the data taken are 10 articles on translation strategies and then collected and then categorized according to article criteria, namely title, objectives, methods, results and discussion, and conclusions. The findings obtained vary according to the source text. The implementation of this study can be used as a reference in the field of study of translation learning.
Keywords: Overview, Translation Strategy

Abstrak: Penerjemahan merupakan hal yang menantang dan tidak mudah untuk mencapai kesepadanan pada hasil terjemahan. Diperlukan strategi yang sesuai dan tepat ketika melakukan penerjemahan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui beragam strategi penerjemahan yang dapat diterapkan dari teks sumber yang akan diterjemahkan dalam teks target. Metode yang dipergunakan dalam studi ini kualitatif, data yang diambil yaitu 10 artikel mengenai strategi penerjemahan kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dikategorikan sesuai kriteria artikel yaitu judul, tujuan, metode, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan. Temuan yang diperoleh bervariasi sesuai dengan teks sumber. Implementasi dari studi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang studi pembelajaran penerjemahan.

Kata Kunci: Selayang Pandang, Strategi Penerjemahan

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses menjadikan bahasa yang dihasilkan dari satu bahasa sumber (BS) ke bahasa yang lainnya yang disebut dengan bahasa tujuan (BT). Translation dalam bahasa Inggris, pertama kali ditemukan pada tahun 1340, berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *translation* dan dari bahasa latin yaitu *translatio* yang berarti membawa dari kata kerja partisipel yaitu

transferre yang artinya untuk membawa . Sementara *translation* menurut sebuah fenomena yang memiliki efek besar pada kehidupan sehari-hari. Mereka juga mendefinisikan *translation* sebagai suatu proses dan produk. Pengertian pertama sebagai proses artinya ada proses ketika dalam melakukan penerjemahan dari mengambil teks original atau teks sumber (TS) dan merubahnya ke dalam bahasa yang lain dalam

bentuk teks yang disebut dengan teks target (TT). Satu hal lagi adalah pengertian sebagai produk yaitu hasil dari terjemahan yang dihasilkan oleh sang penerjemah. Sejalan dengan sebelumnya pun membedakan translation menjadi dua perspektif yaitu internal perspektif yang menenankan pada seorang penerjemah ketika melakukan proses penerjemahan dari TS ke TT, dan eksternal perspektif yaitu perspektif pembaca yang melihat sebagai produk atau hasil terjemahan. Berbeda dengan terjemahan didefinisikan sebagai hasil dari operasi linguistik-tekstual di mana sebuah teks dalam satu bahasa dikontekstualisasikan ulang dalam bahasa lain. Namun, sebagai operasi linguistik, terjemahan bagaimanapun mengikuti substansial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi ekstra-linguistik. Terjemahan dalam KBBI daring (2016) mempunyai makna sebagai salinan bahasa; alih bahasa (dari suatu bahasa ke bahasa lain) dan hasil menerjemahkan.

Berikut adalah beberapa faktor kontekstual yang membuat penerjemahan sebagai fenomena yang kompleks :

1. Karakteristik struktur seperti potensi ekspresif dan konstrain yang ada pada dua bahasa dalam penerjemahannya.
2. Lingkup ekstra linguistik yang dipenggal dengan cara yang berbeda dari bahasa sumber ke bahasa target.
3. Teks sumber dengan ciri estetis, gaya bahasa, dan linguistiknya yang pada aturan-aturannya mengacu pada sumber komunitas lingua-budaya.
4. Aturan-aturan pada estetis, gaya bahasa dan linguistiknya terhadap target komunitas lingua-budaya.
5. Aturan pada bahasa target yang diinternalisasi oleh penerjemah.
6. Intertekstualitas yang mengatur totalitas teks dalam budaya bahasa target.

7. Tradisi, prinsip, sejarah dan ideologi dari terjemahan mengacu pada target komunitas lingua-budaya.
8. Terjemahan jelas diberikan kepada penerjemah oleh seseorang atau institusi komisioning penerjemahan
9. Kondisi tempat kerja penerjemah
10. Pengetahuan, keahlian, sikap etis dan profil penerjemah sebaik dengan subjektivitasnya dalam teori penerjemahan
11. Pengetahuan reseptor penerjemahan, keahlian, sikap etis dan sikap profil pada penerjemah sebaik dengan subjektivitasnya terhadap teori penerjemahan.

Dari beberapa faktor kontekstual diatas dapat dikatakan bahwa untuk mencapai keberterimaan sebuah hasil terjemahan tidaklah mudah karena dalam proses dari TS ke TT tidaklah sederhana, Dari faktor-faktor tersebut dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan proses penerjemahan. Sebagai upaya mencapai hasil terjemahan yang berterima bagi pembaca diperlukan beberapa strategi dalam penerjemahan membedakan dua strategi penerjemahan yaitu literal (kata demi kata) dan free (bebas). Kedua strategi ini sampai sekarang masih digunakan sesuai dengan jenis teks yang di terjemahkan, untuk literal misalnya masih dipergunakan dalam penerjemahan dokumen-dokumen legal atau kitab suci yang tidak bisa sembarang diterjemahkan dalam bentuk bebas, sementara untuk penerjemahan dengan strategi bebas dapat dijumpai dari teks-teks sumber yang lebih longgar sehingga strategi tersebut dapat dipergunakan. Berbeda dengan strategi kesepadanan yang membaginya pada lima tataran untuk mencapai kesepadanan diantaranya yaitu: 1) pada tataran kata, 2) pada tataran diatas kata, 3) padanan gramatikal, 4) padanan pada tataran teks , 5) padanan pragmatic.

Vinay and Darbelnet secara umum

membedakan dengan dua strategi penerjemahan yaitu literal atau direct (langsung) dan oblique (tak langsung). Dimana dalam penerjemahan langsung terdiri dari: 1) borrowing (pinjaman) misalnya kata credit (bahasa Inggris) menjadi kredit dalam bahasa Indonesia, 2) calque yaitu pinjaman khusus dimana bahasa meminjam tersebut dalam bentuk ekspresi dari bahasa yang lain atau dapat dikatakan sebagai serapan yang diterjemahkan secara harafiah misalnya hardware (bahasa Inggris) dan perangkat keras dalam (bahasa Indonesia), 3) literal (kata demi kata) misalnya I read a book (bahasa Inggris) menjadi Saya membaca sebuah buku (bahasa Indonesia). Sementara untuk strategi oblique (tak langsung) diantaranya sebagai berikut: 1) transposition (transposisi) artinya penerjemahan dilakukan dengan cara memindah posisi kelas kata dengan kelas kata lainnya misalnya dari kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya tanpa merubah makna dari pesan yang akan disampaikan. Transposisi ini terdiri dari dua jenis yaitu a) obligatory (wajib) ketika TT tidak memiliki pilihan lain dari sistem kebahasaan yang ada misalnya he bought a new car yesterday (bahasa Inggris) menjadi dia membeli rumah baru kemarin (bahasa Indonesia) kata bought dalam bahasa Inggris merupakan past tense atau bentuk lampau dalam bahasa Indonesia kata kerja tidak ada perbedaan waktu jadi artinya tetap membeli baik dalam bentuk lampau, sekarang, atau yang akan datang. sementara b) optional (pilihan) adalah transposisi pilihan yaitu berkaitan dengan gaya penyusunan struktur dalam TT misalnya Michael never gave his father any gifts (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dapat berupa Michael tidak pernah memberi hadiah apapun pada ayahnya, tak satu hadiahpun pernah diberikan Michael pada ayahnya, atau Michael sama sekali tak pernah memberi hadiah pada ayahnya, 2) Modulation (modulasi) adalah variasi dari bentuk pesan, yang diperoleh dengan

perubahan pada sudut pandang pada modulasi ini ada dua jenis yaitu a) free (bebas) modulasi yang terjadi karena alasan nonlinguistik dan biasanya menekankan pada maknanya misalnya it is not easy to survive in corona outbreak (bahasa Inggris) menjadi sangat sulit bertahan hidup pada masa wabah korona (bahasa Indonesia) dimana bentuk negatif it is not easy berubah menjadi bentuk positif sangat sulit, b) obligatory (wajib) terjadi ketika kata, struktur frasa atau kalimat tidak dapat ditemukan dalam TT misalnya: physics is very difficult to study (bahasa Inggris) fisika sangatlah sulit dipelajari (bahasa Indonesia) dimana infinitive dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi pasif dalam bahasa Indonesia, 3) equivalence (kesepadanan) digunakan ketika situasi dari TS dan TT berbeda gaya bahasa dan metode strukturnya misalnya dalam ekspresi kesakitan ouch! (bahasa Inggris) dan aduh! (bahasa Indonesia) atau misalnya pada istilah onomatopoeia pada bunyi hewan seperti ayam jantan cock-a-doodle-do (bahasa Inggris) dan kukuruyuk (bahasa Indonesia), 4) adaptation (penyesuaian) dilakukan ketika TS tidak terdapat pada TT misalnya how do you do? (bahasa Inggris) menjadi apa kabar (bahasa Indonesia)

METODE

Dari paparan teori diatas pada kajian pustaka ini berfokus pada strategi dalam penerjemahan yang dengan kata lain studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi beragam strategi yang dapat digunakan dalam proses penerjemahan dengan mengupas sepuluh artikel yang membahas tentang strategi penerjemahan dimana masing-masing artikel ditandai dengan penomoran 1-10. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan artikel yang diambil secara acak dari beberapa jurnal internasional yang bereputasi dan teknik analisis data dilakukan

dengan pengkategorian artikel sesuai dengan judul, tujuan, metode, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan dari artikel tersebut.

dilakukan karena dapat dipergunakan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian. Topik pembahasan yang diangkat pada studi ini adalah mengenai strategi penerjemahan yang dapat dilihat dari sepuluh artikel sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pustaka ini dianggap penting

No.	Tahun	Penulis	Judul Artikel
1.	2018	Chi Hui-Hui dan Ma Shu-Xia	A Review of Translation Strategies of English Film Names From 1949 Onwards
2.	2017	Cao Shou dan Cong Min	A Study of Translation Strategy in Eileen Chang's The Golden Cangue from the Perspective of Feminist Translation Theory
3.	2017	Weina Ouyang dan Dan Li	A Study on the Translation Strategy of Theme Structure in English News Headlines in the Omnimedia Era
4.	2017	Xie Yanhong	A Study on Translation Strategies of Liyuan Opera from the Perspective of Functional Translation Theory
5.	2018	Shanying Fan	The Translation Strategy of Foreign Language from the Perspective of Cross-Cultural Pragmatics
6.	2020	Afaf Astri Septa, Azwandi, dan Arasuli	Translation Strategies Applied by the Fifth-Semester Students of English Education Study Program in Translating English Written Texts into Indonesian Language
7.	2018	Yu Sun	Translation Strategies Applied in English and Chinese Idioms
8.	2019	Yeping Li	An Analysis of Translation Strategies for Space-Time Compressed Images in Tang Poetry
9.	2017	Fariba Alipour dan Bahram Haidan	Translation Strategies of Culture-Specific Items from English to Persian in Translation of "Othello"
10.	2019	Haifang Xie	Translation Strategies of Fuzzy Language in English News Leads: A Case Study of News Leads from Foreign Journals

Pada bagian selanjutnya membahas mengenai tujuan dan metode dari masing-masing penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1.	Bertujuan untuk mengetahui preferensi strategi penerjemahan dalam judul film dari bahasa Cina ke bahasa Inggris pada tiga periode waktu tertentu, di mana faktor yang tidak terpisahkan diselidiki untuk pengaruh dalam preferensi tersebut.	Qualitative
2.	Untuk mengetahui analisis strategi dari penerjemahan feminisme dan perkembangannya serta mengeksplorasi nilai sastra dalam proses terjemahan Eileen Chang	Qualitative
3.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan pada struktur tematik yang ada dalam judul berita bahasa Inggris dalam era omnimedia.	Qualitative
4.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan dari opera kontemporer Liyuan dalam perspektif Teori Penerjemahan Fungsional	Qualitative
5.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan bahasa asing dari perspektif pragmatik lintas budaya yang terjadi	Qualitative

6.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang diterapkan oleh siswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu dalam menerjemahkan bahasa Inggris teks tertulis ke bahasa Indonesia.	Mixed Method
7.	Untuk menyelidiki bagaimana strategi penerjemahan dapat meningkatkan pembelajaran idiom di antara pembelajar bahasa Inggris yang L1 mereka adalah bahasa Cina.	Qualitative
8.	Untuk mengeksplorasi strategi terjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Inggris untuk Puisi Tang yang memiliki kompresi ruang-waktu hubungan.	Qualitative
9.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan dalam istilah khusus budayda dalam penerjemahan drama Othello karya william shakespeare dalam bahasa Persia Karya Abdolhossein Nooshin	Qualitative
10.	Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kekaburan bahasa pada bagian pembuka dalam berita	Qualitative

Pembahasan selanjutnya adalah menegnai hasil dan pembahasan serta keismpulan dari masing-masing artikel yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan
1.	Artikel ini mengkaji 120 judul film berbahasa Inggris dari tahun 1949-2000, awal abad 21 sampai sekarang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Cina serta mengungkapkan strategi apa yang dilakukan ketika melakukan penerjemahannya. Ditemukan pada tahun antara tahun 1949-1979 penerjemahan judul film dominan menggunakan strategi <i>free translation</i> ; 1979-2000 dominan menggunakan <i>literal translation</i> ; periode era awal abad 21 menggunakan kombinasi antara <i>free translation</i> dan <i>literal translation</i> .	Strategi penerjemahan dalam menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Cina untuk judul film digunakan dengan tiga jenis strategi yaitu <i>free translation</i> , <i>literal translation</i> , dan kombinasi dari keduanya yaitu <i>free translation</i> dan <i>literal translation</i> .
2.	Identitas feminisme yang ditemukan dalam terjemahan Eileen Chang menggunakan strategi <i>supplementing</i> (penambahan) untuk menonjolkan identitas wanita, Eileen menambahkan tambahan dalam terjemahan yang tidak ada di teks sumber sumber; <i>hijacking</i> (pembajakan) dalam terjemahan Eileen Chang, menggunakan pembajakan untuk memperbaiki kalimat yang menyiratkan makna bermusuhan bagi wanita, <i>prefacing</i> (pendahuluan) Eileen Chang menggunakan <i>prefacing</i> untuk mengilustrasikan pemikiran serta mengekspresikan keberanian dari tes asli, dan <i>footnoting</i> (catatan kaki) Eileen Chang menggunakan catatan kaki untuk menunjukkan identitasnya sebagai penerjemah feminis karena kepeduliannya terhadap pembaca.	Kesimpulan dalam penelitian tersebut penerjemahan yang dipadupadankan dengan feminisme dimana mengacu pada Sherry Simon and Louise Von Flotow, dan oleh Eileen Chang strategi penerjemahan feminisme yang dia gunakan adalah <i>supplementing</i> , <i>hijacking</i> , dan <i>prefacing</i> dan <i>footnoting</i> . Dimana penerjemahan yang dilakukan tetap mengacu pada teks sumber, namun ketika ada aspek gender perempuan maka strategi penerjemahan feminisme lebih ditonjolkan.

3. Hasil yang ditemukan pada struktur tema pada berita utama bahasa Inggris dapat dibagi menjadi judul tema individu, judul tema berganda dan judul tema klausa dari perspektif struktur tematik. Judul tema individu tidak dibagi dalam unit yang lebih kecil dimana bentuknya berupa frase, seperti frase keterangan dan frase preposisi dan ditandai dengan symbol (ll) dalam pemenggalannya. Judul tema berganda terdiri dari komposisi bahasa dan komposisi interpersonal. Judul tema klausa dipenggal secara perklausa . Strategi penerjemahan yang ditemukan adalah penggunaan kata dalam berita utama semestinya singkat, padat, jelas dan tidak terlalu panjang yaitu dengan strategi omission (penghilangan). Menggunakan kata-kata yang terkini (*vogue words*). Lebih menggunakan tata bahasa saat ini dibanding lampau, dan menggunakan makna aktif ketimbang pasif.

Strategi penerjemahan dalam berita utama seharusnya memperhatikan struktur tema seperti tema individu, berganda, dan klaustif serta dalam p e n e r j e m a h a n n y a memperhatikan tata bahasa dan juga makna apakah aktif atau pasif. Selain itu tidak lepas m e m e p e r t i m b a n g k a n kompleksitas konten retorika dari berita yang disajikan.
4. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada teori penerjemahan fungsional dan kesepadanan komunikatif seperti Katharina Reiss, Hans Vermeer, Kristiane Nord. Strategi penerjemahan opera Liyuan dalam teori fungsional dimana berisi, lirik, tune, alusi, rima, dan cerita kuno seperti dongeng, kata-kata tidak baku, idiom dan sebagainya. Maka strategi yang digunakan adalah ideologi konten, kesepadanan linguistik yang mencakup komunikasi lintas-budaya, dan juga hermenetik atau interpretatif.

Strategi penerjemahan pada opera dapat dilakukan dengan kesepadanan komunikatif dalam teori terjemahan fungsional, dimana para penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan yang sesuai dengan tujuan terjemahan, untuk mencerminkan gaya bahasa yang kaya, konotasi budaya dan latar belakang ideologis sehingga esensi budaya dapat dinikmati secara maksimal.
5. Hasil pembahasan pada artikel kelima membahas konsep dasar pragmatik dan terjemahan lintas budaya, hubungan antara pragmatik lintas budaya serta terjemahan asing yang berhubungan dekat. Terjemahan yang dilihat dari pragmatik transkultural dan pragmatik lintas-budaya, serta pragmatik antar budaya yang diwujudkan dalam nilai terjemahan asing. Pembahasan meliputi tingkat bahasa pragmatik lintas budaya dan terjemahan asing; pragmatik sosial lintas budaya dan terjemahan asing; masalah dalam terjemahan propaganda asing Cina. Strategi penerjemahan bahasa asing dari perspektif lintas budaya pragmatik berupa persepektif lintas-budaya dan proses pedoman publikasi terjemahan, prinsip penerjemahan di Cina yang berkaitan dnegan propaganda, selain itu faktor politik, ekonomi, budaya, eufemism, status teks, pemahaman mutual, kepentingan nasional juga mempengaruhi hasil terjemahan. Strategi yang dilakukan dalam perspektif interkultural pragmatik misalnya domestikasi dan alienasi, disipasi (penghilangan), dan rekonfigurasi.

Artikel ini menyimpulkan dengan konsep dasar dan strategi dasar penerjemah pada p e n e r j e m a h n n y a dari persepektif lintas-budaya pragmatis dan mengenalkan prinsip penerjemahan asing dan beberapa metode praktik penerjemahan di dalam konteks negara Cina.

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>6. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh mahasiswa universitas Bengkulu dalam menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yaitu dengan strategi penambahan, tranposisi, peminjaman, sinonim, pengurangan dan ekspansi, penghilangan, dan modulasi.</p> | <p>Kesimpulan menunjukkan dari strategi yang sering digunakan sampai ke yang jarang digunakan adalah sebagai berikut:
peminjaman (56.61%), penghilangan (29.41%), Sinonim (6.80%), penambahan (3.49%), dan transposisi (3.49%).</p> |
| <p>7. Pembahasan pada artikel ini berfokus pada strategi penerjemahan pada Idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Cina. Dalam melakukan penerjemahan dalam konteks tersebut harus menyadari perbedaan kultur antara Inggris dan Cina dimana strategi yang dipergunakan biasanya dilakukan dengan menggunakan strategi penerjemahan literal, bebas, singkat, dan peminjaman. Dalam artikel ini juga menambahkan strategi penerjemahan dapat dilakukan dengan pendekatan konsep struktur dan interpretasi metafora dengan kategori spesifik seperti makanan, warna, dan hewan. Adapun juga dengan analisa konstituen budaya seperti lingkungan tempat tinggal, letak geografis, kebiasaan, keyakinan agama, sejarah, yang berhubungan dengan maknanya. Dan, menerjemahkan dengan idiom yang dapat diubahsuaikan dengan memahami konteks. Mengacu pada Nida koneksi ekspansi antara Cina dan negara barat maka perspektif sintaksi yang dihubungkan dengan cerita kuno, mitos, sejarah yang dibandingkan dengan idiom dalam bahasa Inggris. Dan juga disebutkan strategi penerjemahan seperti literal, bebas, kombinasi literal dan bebas, peminjaman, retorika, literal dengan anotasi, terdapat pula strategi yang dapat digunakan seperti strategi penerjemahan adaptasi dan notasi.</p> | <p>Dalam mencari kesepadanan penerjemahan idiom penerjemah perlu memahami perbedaan budaya dan sejarah secara benar-benar sehingga akan lebih mudah menerjemahkannya dari struktur sintaksis. Selain itu juga perlu memahami dari kedua konteks budaya dan jika perlu dipraktikan supaya terbiasa memahami idiom tersebut. Dan terakhir, sejalan dengan konsep teori penerjemahan Nida yaitu kesepadanan fungsional dimana kesepadanan secara semantik tercapai ketika hasil terjemahan sama dengan apa yang dirasakan oleh pembaca dari teks sumber. Dimana strategi penerjemahan yang dapat diterapkan yaitu literal, bebas, peminjaman, adaptasi, notasi, retorika, anotasi, dan kombinasi dengan menggunakan pendekatan integrasi.</p> |
| <p>8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua strategi utama untuk menerjemahkan puisi yang memiliki kompresi hubungan ruang-waktu menyederhanakan kompresi hubungan ruang-waktu, dan ini strategi diterapkan dalam terjemahan Liu Junping 'On the Tower at Youzhou', terjemahan W.J.B. Fletcher tentang 'Looking at the Moon and Longing for One Far Away', penerjemah Witter Bynner dan He Zhongjian pada puisi 'On the Frontier namun kekurangannya adalah makna kurang tepat dan pengurangannya kurang estetis pada hasil terjemahannya.'. Strategi lain adalah reorganize menyusun kembali</p> | <p>Strategi penerjemahan dalam puisi dapat menggunakan strategi penyederhanaan atau dengan penyusunan kembali yang menekankan hubungan ruang dan waktu bagi penerjemah.</p> |

penekanan pada hubungan ruang-waktu, kelemahan pada reorganisasi adalah ketidak berhasilan pada bentuk citra atau rusaknya segi artistik dan sebagainya. Meskipun demikian strategi reorganisasi dianggap lebih baik karena saling berhubungan dengan menekankan ruang dan waktu.

-
9. Hasil dari penelitian mengungkap strategi penerjemahan yang dipergunakan dalam drama *Othello* karya William Shakespeare mengacu pada Newmark dan Venuti. Strategi penerjemahan yang mengacu pada Newmark ditemukan seperti berikut: pemindahan (*transference*), kesepadanan budaya (*cultural equivalent*), kesepadanan fungsional (*functional equivalent*), literal, kesepadanan deskriptif (*descriptive equivalent*), sinonim, melalui penerjemahan (*through translation*), transposisi, modulasi, parafrase, ekspansi, penghapusan, pengurangan, sinonim-ekspansi. Strategi mengacu pada Venuti yaitu strategi penerjemahan domestikasi (*domestication*) dan asingisasi (*foreignization*). Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan strategi penerjemahan yang lebih sering dipergunakan adalah mengacu pada strategi penerjemahan berdasarkan Newmark karena subfokusnya lebih spesifik dibanding strategi penerjemahan berdasarkan venuti yang hanya mengacu pada domestikasi dan asingisasi.
-
10. Strategi penerjemahan yang dibahas dalam menerjemahkan pembuka berita yang tidak jelas atau kabur yaitu menggunakan teori Newmark yaitu penerjemahan komunikatif dimana oleh peneliti dianggap lebih halus, lebih sederhana, dan lebih jelas hasil terjemahannya bagi para pembaca. Strategi penerjemahan yang ditemukan yaitu strategi kesepadanan, konversi, ekspansi, dan penghilangan. Ketidak jelasan atau kekaburan (*fuzziness*) pada pembukaan berita pada artikel ini strategi yang dipergunakan untuk mengurangi hal tersebut yaitu menggunakan strategi kesepadanan, konversi, ekspansi, dan penghilangan yang mana strategi tersebut diadopsi dari teori Newmark yaitu penerjemahan komunikatif.
-

SIMPULAN

Selayang pandang atau sekilas kajian mengenai strategi penerjemahan dalam studi ini mengambil sepuluh artikel beragam bahasan mengenai strategi penerjemahan yang memungkinkan dapat diterapkan dalam penelitian khususnya dibidang penerjemahan. Dari sepuluh artikel tersebut masing-masing memiliki topik yang berbeda namun adapula beberapa strategi yang digunakan hampir sama, untuk topik strategi penerjemahan yaitu berupa: judul film, buku, struktur tema pada tajuk berita utama, opera, kajian dalam perspektif lintas budaya secara pragmatis, pada tulisan siswa semester lima, idiom, puisi, drama, dan pembuka berita.

Strategi yang diterapkan pada masing-masing topik beragam seperti pada strategi judul film menggunakan strategi. literal, bebas, dan kombinasi antara literal dan bebas; sementara penerjemahan pada buku dimana ada unsur penerjemahan yang dipadupadankan dengan teori feminisme strategi penerjemahan yang digunakan adalah *supplementing*, *hijacking*, dan *prefacing* dan *footnoting*; strategi penerjemahan pada struktur tema pada berita utama yaitu struktur tema seperti tema individu, berganda, dan klausatif serta dalam penerjemahannya; strategi pada opera yaitu strategi kesepadanan fungsional dan komunikatif budaya dan ideologi, strategi penerjemahan yang dapat dilakukan dengan

kajian pragmatis lintas budaya dimana dapat menggunakan strategi penerjemahan domestikasi, alienasi, penghilangan dan rekonfigurasi; strategi yang sering dipergunakan oleh tulisan siswa yaitu strategi peminjaman, penghilangan, sinonim, penambahan, dan transposisi; strategi penerjemahan pada idiom yang diterapkan adalah strategi penerjemahan bebas, literal, peminjaman, adaptasi, notasi, retorika, anotasi, dan kombinasi yang dapat dilakukan secara integrasi; pada puisi strategi yang diterapkan yaitu penyerdehanaan dan reorganisasi; pada drama strategi penerjemahan yang digunakan yaitu pemindahan, kesepadanan budaya, kesepadanan fungsional, literal, kesepadanan deskriptif, sinonim, melalui penerjemahan, transposisi, modulasi, parafrase, ekspansi, penghapusan, pengurangan, sinonim-ekspansimengacu pada Venuti yaitu strategi penerjemahan domestikasi dan asingisasi; dan strategi penerjemahan pada ketidak jelasan atau kekaburan pada bagian pembukaan berita yaitu strategi penerjemahan kesepadanan, konversi, ekspansi, dan penghilangan .

Implementasi dari hasil studi pada kajian strategi penerjemahan ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian dibidang penerjemahan, studi pembelajaran penerjemahan ataupun secara praktikal dimana teks sumber yang akan diterjemahkan beragam. Untuk kajian studi penelitan mengambil topik artikel yang berbeda seperti teks kajian keagamaan, ekonomi, politik, hukum dan yang lainnya sehingga kajian yang diperoleh akan lebih kaya dan bermanfaat dalam bidang penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, F., & Hadian, B. (2017). Translation Strategies of Culture Specific Items from English to Persian in Translation of Othello.pdf (pp. 90-96).
- Baker, M. (2001). In Other Words: A Coursebook on Translation. Routledge.
- CHI Hui-hui, & MA Shu-xia. (2018). A Review of Translation Strategies of English Film Names From 1949 Onwards. *Sino-US English Teaching*, 15 (5) , 265 - 269 . <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2018.05.007>
- Fan, S. (2018). The Translation Strategy of Foreign Language from the Perspective of Cross-Cultural Pragmatics. *199 (S a e m e)*, 578 - 582 . <https://doi.org/10.2991/saeme-18.2018.110>
- Hatim, B., & Munday, J. (2004). Translation An Advanced Resource Book. Routledge.
- House, J. (2015). Translation Quality Assessment. In Translation Quality Assessment. Routledge.
- Li, Y. (2020). An Analysis of Translation Strategies for Space-Time Compressed Images in Tang Poetry. *378(Icelaic)*, 900 - 904 . <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.266>
- Munday, J. (2016). Introducing Translation Studies Theories and Applications Fourth Edition. Routledge.
- Ouyang, W., & Li, D. (2017). A Study on the Translation Strategy of Theme Structure in English News Headlines in the Omnimedia Era. *76(Emim)*, 1390-1393. <https://doi.org/10.2991/emim-17.2017.277>
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). Longman dictionary of language teaching & applied linguistics. In Proceedings of the 21st Asian Pacific Weed Science Society (APWSS) Conference, 2-6 October 2007, Colombo, Sri Lanka . <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lah&AN=2016329>

8 0 7 6 & s i t e = e h o s t -
live%0Ahttp://www.cabi.org/cabdirec
t/showpdf.aspx?PAN=http://www.cab
i.org/cabdirect/showpdf.aspx?PAN=2
0 1 6 3 2 9 8 0 7 6 % 0 A e m a i l :
javaidleghari@hotmail.com

Robinson, D. (2012). *Becoming A Translator An Introduction to The Theory and Practice of Translation Third Edition*. Routledge.

Sapta, A. A., Azwandi, & Arasuli. (2018). Translation Strategies Applied by the Fifth-Semester Students of English Education Study Program in Translating English Written Texts into Indonesian Language. 2(2), 9-19.

Shou, C., & Min, C. (2017). A Study of Translation Strategy in Eileen Chang ' s The Golden Cangue From the Perspective of Feminist Translation Theory. 13(8), 32-39. <https://doi.org/10.3968/9865>

Sun, Y. (2019). Translation Strategies Applied in English and Chinese Idioms. 300(Er ss 2018), 187-190. <https://doi.org/10.2991/erss-18.2019.37>

Venuti, L. (2000). *The Translation Studies Reader*. Routledge.

Xie, H. (2019). Translation Strategies of Fuzzy Language in English News Leads: A Case Study of News Leads from Foreign Journals. 378 (Icelaic), 4 2 7 - 4 3 1 . <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.163>

Yanhong, X. (2017). A Study on Translation Strategies of Liyuan Opera from the Perspective of Functional Translation Theory. 119(Essaeme), 145-148. <https://doi.org/10.2991/mmetss-17.2017.17>